



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6110>

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD LASINRANG

<sup>K</sup>Fikriyah Fauziyyah Gaziyyah<sup>1</sup>, Sartika<sup>2</sup>, Ayu Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [fikriyahgaziyyah@gmail.com](mailto:fikriyahgaziyyah@gmail.com)

[fikriyahgaziyyah@gmail.com](mailto:fikriyahgaziyyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ayupuspitasari@umi.ac.id](mailto:ayupuspitasari@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Stres adalah respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban yang diberikan. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dimana orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional study*. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 perawat. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu umur ( $p < 0,001 < 0,05$ ), masa kerja ( $p < 0,000 < 0,05$ ) dan beban kerja ( $p < 0,000 < 0,05$ ) ada hubungan stres kerja pada perawat. Sedangkan jenis kelamin ( $p > 0,434 > 0,05$ ), *shift* kerja ( $p < 0,559 < 0,05$ ), tingkat konflik kerja ( $p < 0,079 < 0,05$ ) dan kepuasan kerja ( $p < 0,074 < 0,05$ ) tidak ada hubungan dengan stres kerja pada perawat perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024. Saran yang dapat diberikan bagi perawat mampu menyesuaikan diri dengan beban kerja yang harus dikerjakan dengan kemampuan dan kapasitas perawat untuk menghindari beban kerja yang berlebihan serta melakukan relaksasi untuk membantu perawat dalam mengatasi tingkat stres.

Kata kunci : Stres Kerja; *Shift* Kerja; Beban Kerja; Tingkat Konflik Kerja; Kepuasan Kerja

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : [jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

### Article history :

Received : 3 Agustus 2024

Received in revised form : 12 September 2024

Accepted : 15 Januari 2025

Available online : 28 Februari 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Stress is a non-specific response of the body to any demands or burdens given. Stress can arise when a person experiences a heavy burden or task and cannot cope with the assigned task. This study aims to determine the factors related to work stress in nurses in the inpatient ward installation at the Lasinrang Regional General Hospital, Pinrang Regency, in 2024. This study uses a quantitative research method with a cross-sectional research design. Sampling in this study was simple random sampling with a sample size of 104 nurses. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the study showed that age ( $p 0.001 < 0.05$ ), length of service ( $p 0.000 < 0.05$ ), and workload ( $p 0.000 < 0.05$ ) had a relationship with work stress in nurses. Meanwhile, gender ( $p 0.434 > 0.05$ ), work shift ( $p 0.559 < 0.05$ ), level of work conflict ( $p 0.079 < 0.05$ ), and job satisfaction ( $p 0.074 < 0.05$ ) had no relationship with work stress in nurses in the inpatient ward installation at Lasinrang Regional General Hospital, Pinrang Regency in 2024. Suggestions that can be given to nurses can adjust to the workload, which must be done with the ability and capacity of nurses to avoid excessive workload and to relax to help nurses overcome stress levels.*

*Keywords : Job Stress; Work Shift; Workload; Level of Work Conflict; Job Satisfaction*

---

**PENDAHULUAN**

Stres akibat kerja adalah gangguan fisik dan emosional yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan, sumber daya dan kebutuhan seorang pekerja yang berasal dari lingkungan kerja mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan stres karena beban kerja yang tidak sesuai, konflik yang terjadi, lingkungan sosial yang buruk dan lingkungan kerja yang berbahaya.<sup>(1)</sup>

Menurut *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) pada tahun 1999, stres kerja merupakan masalah umum yang sering terjadi ataupun dikeluhkan oleh pekerja diberbagai Negara, salah satunya terdapat di Negara Amerika Serikat, stres kerja merupakan masalah yang umum terjadi dan merugikan bagi pekerja. Pada tahun 2014 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa, sekitar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan adalah stres kerja dan sebanyak 450 juta orang di dunia mengalami stress.<sup>(2)</sup>

Menurut survei di Perancis ditemukan bahwa persentase kejadian stres sekitar 74% dialami oleh perawat. Berdasarkan penelitian Mealer perawat ICU juga rentan mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dibandingkan dengan perawat umum yang mana didapatkan hasil bahwa dari 121 responden dari perawat umum terdapat 17 responden (14%) yang mengalami PTSD sedangkan dari 230 perawat ICU, terdapat 54 responden (24%) yang mengalami PTSD.<sup>(3)</sup>

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada penduduk umur >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres adalah sebesar 6,0% atau sekitar 37,728 orang. Data ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 dimana prevalensi >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres adalah sebesar 11,6%.<sup>(4)</sup>

Menurut PPNI (persatuan Perawat Nasional Indonesia) di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar pada tahun 2011 menemukan sebanyak 51% perawat mengalami stres ketika menjalani tugasnya. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilyas pada tahun 2020, menemukan hasil analisis terhadap beban kerja sebagai faktor utama penyebab stres menemukan sekitar 12 orang

(75.0%) pada penelitian tersebut yang termasuk dalam kategori tinggi telah mengalami kejadian stres kerja, sedangkan responden yang tidak mengalami stres kerja yaitu sekitar 4 orang (25.9%).<sup>(5)</sup>

Pada tahun 2018, ditemukan bahwa sebanyak 54,8% perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa mengalami stres kerja. Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menemukan bahwa sebanyak 74% perawat mengalami stres kerja sedang dan 18% perawat mengalami stres kerja berat.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Februari 2024 hingga 20 Februari 2024. Data awal dilakukan dengan cara membagikan kuesioner mengenai beban kerja, tingkat konflik, kepuasan kerja dan stres kerja pada 15 perawat di 2 ruangan rawat inap yaitu ruangan cempaka I dan cempaka II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang. Sekitar 12 perawat mengalami beban kerja berat dan sekitar 3 perawat mengalami beban kerja ringan. Penulis juga menemukan ada sekitar 11 perawat kadang-kadang mengalami perbedaan pendapat antara sesama perawat. Dan penulis juga menemukan bahwa ada sekitar 8 perawat tidak puas atas keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas. Dan terakhir penulis juga menemukan sekitar 11 perawat mengalami stres kerja sedang dan sekitar 4 perawat mengalami stres ringan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. Penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik dan rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan sebanyak 140 perawat dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104 perawat menggunakan *rumus slovin*. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**HASIL****Analisis Univariat****Tabel 1.** Hubungan Variabel dengan Analisis Univariat Perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Muda	29	27.9
Dewasa	75	72.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	14.4
Perempuan	89	85.6
<b>Masa Kerja</b>		
Lama	74	71.2
Baru	30	28.8
<b>Shift Kerja</b>		
Pagi	43	41.3
Sore	35	33.7
Malam	26	25.0
<b>Beban Kerja</b>		
Berat	16	15.4
Sedang	88	84.6
<b>Konflik Kerja</b>		
Tinggi	41	39.4
Rendah	63	60.6
<b>Kepuasan Kerja</b>		
Kurang Puas	21	20.2
Cukup Puas	83	79.8
<b>Stres Kerja</b>		
Berat	17	16.3
Sedang	76	73.1
Ringan	11	10.6
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 104 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan umur kategori muda sebanyak 29 perawat (27.9%) dan kategori dewasa sebanyak 75 perawat (72.1%). Jenis kelamin perawat laki-laki sebanyak 15 perawat (14.4%) dan perempuan sebanyak 89 perawat (85.6%). Masa kerja perawat dengan kategori lama sebanyak 74 perawat (71.2%) dan kategori baru sebanyak 30 perawat (28.8%). *Shift* kerja pagi sebanyak 43 perawat (41.3%), sore sebanyak 35 perawat (33.7%) dan malam sebanyak 26 perawat (25.0%). Beban kerja perawat dengan beban kerja berat sebanyak 16 perawat (15.4%) dan beban kerja sedang sebanyak 88 perawat (84.6%). Tingkat konflik kerja perawat dengan kategori tinggi sebanyak 41 perawat (39.4%) dan kategori rendah sebanyak 63 perawat (60.6%). Kepuasan kerja perawat kurang puas sebanyak 21 perawat (20.2%) dan cukup puas sebanyak 83 perawat (79.8%). Stres kerja perawat yang berat sebanyak 17 perawat (16.3%), sedang 76 perawat (73.1%) dan ringan sebanyak 11 perawat (10.6%).

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang

Variabel	Stres Kerja						Total	P Value	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%	N		%
Umur									
Muda	10	34.5	14	48.3	5	17.2	29	100	0.001
Dewasa	7	9.3	62	82.7	6	8.0	75	100	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	2	13.3	10	66.7	3	20.0	15	100	0.434
Perempuan	15	16.9	66	74.2	8	9.0	89	100	
Masa Kerja									
Lama	6	8.1	63	85.1	5	6.8	74	100	0.000
Baru	11	36.7	13	43.3	6	20.0	30	100	
Shift Kerja									
Pagi	7	16.3	32	74.4	4	9.3	43	100	0.559
Sore	5	14.3	24	68.6	6	17.1	35	100	
Malam	5	19.2	20	76.9	1	3.8	26	100	
Beban Kerja									
Berat	8	50.0	8	50.0	0	0.0	16	100	0.000
Sedang	9	10.2	68	77.3	11	12.5	88	100	
Tingkat Konflik Kerja									
Tinggi	10	24.4	25	61.0	6	14.6	41	100	0.079
Rendah	7	11.1	51	81.0	5	7.9	63	100	
Kepuasan Kerja									
Kurang Puas	0	0.0	18	85.7	3	14.3	21	100	0.074
Cukup Puas	17	20.5	58	69.9	8	9.6	83	100	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>16.3</b>	<b>76</b>	<b>73.1</b>	<b>11</b>	<b>10.6</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan umur dewasa mengalami stres sedang sebanyak 62 perawat (82.7%). Sedangkan perawat dengan umur muda yang mengalami stres sedang sebanyak 14 perawat (48.3). Berdasarkan hasil uji statistik, uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur dengan stres kerja perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat laki-laki mengalami stres sedang sebanyak 10 perawat (66.7%). Sedangkan perawat perempuan mengalami stres sedang sebanyak 66 perawat (74.2%). Berdasarkan hasil uji statistik, uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,434 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Daerah Lasinrang di Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan masa kerja lama yang mengalami stres sedang sebanyak 63 perawat (85.1%) Sedangkan masa kerja baru yang

mengalami stres sedang sebanyak 13 perawat (43.3%). Berdasarkan hasil uji statistic uji *Chi-Square* diperoleh  $p= 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan waktu *shift* kerja pagi mengalami stres sedang sebanyak 32 perawat (74,4%). Sedangkan *shift* kerja sore yang mengalami stres sedang sebanyak 24 perawat (68.6%). Adapun waktu *shift* kerja malam mengalami stres sedang sebanyak 20 perawat (76.9%). Berdasarkan hasil uji statistik, uji *Chi-Square* diperoleh  $p= 0,559 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang di Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan beban kerja berat yang mengalami stres sedang sebanyak 8 perawat (50.0%). Sedangkan beban kerja sedang yang mengalami stres sedang sebanyak 68 perawat (77.3%). Berdasarkan hasil uji statistik uji *Chi-Square* di peroleh  $p= 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan tingkat konflik kerja tinggi yang mengalami stres sedang sebanyak 25 perawat (61.0%) Sedangkan tingkat konflik kerja rendah yang mengalami stres sedang sebanyak 51 perawat dengan presentase (81.0%). Berdasarkan hasil uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh  $p= 0,079 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat konflik kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang di Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan kepuasan kerja yang kurang puas mengalami stres sedang sebanyak 18 perawat (85.7%). Sedangkan kepuasan kerja yang cukup puas mengalami stres sedang sebanyak 58 perawat (69.9%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $p= 0,074 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang di Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur dengan Stres Kerja Perawat

Umur atau usia diartikan sebagai lemahnya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu yang dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik. umur berpengaruh terhadap pola fikir seseorang dan pola fikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang.<sup>(7)</sup>

Perawat dengan umur muda pada penelitian ini adalah perawat sekitaran umur 23 hingga 29 tahun. Dimana dalam hal ini perawat dengan umur muda mengalami stres disebabkan oleh baru memulai karir dan harus menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika yang ada di tempat kerja mereka. Selain itu, perawat umur muda belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menangani situasi darurat atau krisis, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan stres dalam bekerja.

Sedangkan perawat dengan umur dewasa adalah perawat dengan umur sekitaran 30 hingga 50 tahun. pada umur dewasa maka akan mengalami masalah kesehatan dimana semakin bertambahnya usia maka akan mengalami masalah kesehatan seperti kelelahan, nyeri punggung dan masalah *musculoskeletal* lainnya yang dapat memperburuk pekerjaan yang menuntut aktivitas fisik. Selain itu, perawat dengan umur yang lebih tua khawatir tentang perubahan teknologi yang ada dan prosedur baru yang harus mereka pelajari dan adaptasi. Hal ini dapat menimbulkan stres bagi perawat dengan umur dewasa dikarenakan tidak dapat mengikuti perkembangan keperawatan terbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Allu (2020), dari hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,025 < \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak artinya secara statistik ada hubungan umur dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2020.<sup>(8)</sup>

### **Hubungan Jenis Kelamin dengan Stres Kerja Perawat**

Jenis kelamin merupakan karakteristik biologis dan fisiologis yang membedakan seorang laki-laki dan perempuan. Dimana perubahan hormon tubuh perempuan, mereka cenderung mengalami stres lebih banyak. Ketika perempuan berada dalam situasi stres, mereka lebih cenderung mengalami perasaan bersalah, cemas, gangguan tidur, gangguan makan, gangguan makan dan peningkatan atau penurunan nafsu makan. Dimana perempuan cenderung menggunakan perasaan daripada logika ketika menghadapi masalah. Laki-laki cenderung menggunakan logika ketika menghadapi masalah.<sup>(9)</sup>

Pada penelitian ini jenis kelamin salah satu faktor yang mempengaruhi stres kerja, karena mereka yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang lebih kecil menjadi stres kerja di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini jenis kelamin perawat tidak menjadi faktor pemicu stres karena tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan sebuah masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi dan kemampuan belajar, demikian juga pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang.

Hal ini disebabkan karena jumlah responden perawat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden perawat laki-laki, sehingga proporsi responden perawat laki-laki dan perawat perempuan tidak proporsional dan belum dapat menggambarkan perbedaan stres yang sesungguhnya. Penelitian lebih lanjut berdasar jenis kelamin dengan jumlah yang proporsional antara perawat laki-laki dan perempuan perlu dilakukan sehingga didapat hasil yang lebih tepat untuk tingkat stres kerja berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maranden (2023), dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,923 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak berhubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat di RSJD Abepura.<sup>(10)</sup>

### **Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja Perawat**

Masa kerja adalah jangka waktu seseorang bekerja pada suatu kantor, badan atau lembaga. Masa kerja atau lama kerja merupakan lamanya seseorang bekerja pada kegiatan yang sama ataupun beda dan biasanya diukur dengan satuan waktu. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seorang perawat.<sup>(11)</sup>

Masa kerja sangat berpengaruh terhadap stres kerja karena semakin lama seseorang bekerja maka tuntutan yang diberikan dalam pekerjaan akan semakin tinggi dan kebutuhan untuk terus mengikuti kemajuan teknologi baru dalam bidang keperawatan. Selain itu perawat dengan masa kerja baru sering kali juga mengalami stres kerja karena harus menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan dan baru memahami dinamika tim kerja di rumah sakit, merasa kurang percaya diri dan kelelahan akibat jam kerja yang panjang sering kali menjadi sumber stres utama bagi perawat pemula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudaryanti dan Maulida (2021), dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara statistik ada hubungan masa kerja dengan stres kerja perawat di RS Kanker Dharmais.<sup>(12)</sup>

### **Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja Perawat**

*Shift* kerja merupakan sistem pengaturan waktu kerja yang memungkinkan karyawan berpindah dari satu waktu ke waktu yang lain setelah periode tertentu, yaitu dengan cara bergantian antara kelompok kerja satu dengan kelompok kerja yang lain sehingga memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan.<sup>(13)</sup>

*Shift* kerja dalam perawat umumnya melibatkan jadwal yang diberikan oleh rumah sakit seperti pagi jam 08.00-14.00 WITA, sore 14.00-21.00 WITA dan malam 21.00-08.00 WITA. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan bagi pasien di rumah sakit. Apabila *shift* kerja tidak diatur dengan sesuai oleh pihak rumah sakit maka dapat menyebabkan faktor stres kerja terhadap perawat seperti ketidakpastian jadwal yang berubah-ubah dan tidak tetap dapat mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi dan akan mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental. Dalam menghadapi tantangan stres kerja terhadap *shift* kerja perlu adanya manajemen waktu yang efektif atau mengatur jadwal *shift* kerja dengan baik dan membuat prioritas dalam pekerjaan dapat membantu mengurangi beban kerja yang dirasakan. Hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi perawat agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amaliyah (2022), dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,514 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara statistik tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja perawat di pada perawat di

RSUP Dr. Tadjuddin Chalid tahun 2022.<sup>(14)</sup>

### **Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat**

Beban kerja adalah keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Kategori lain dari beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja secara kuantitatif yang timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit, sedangkan beban kerja kualitatif jika pekerja merasa tidak mampu melakukan tugas atau tugas tidak menggunakan keterampilan atau potensi dari pekerjaan.<sup>(15)</sup>

Penelitian yang dilakukan pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang didapatkan bahwa banyak perawat yang merasakan stres akibat banyaknya pekerjaan yang diberikan sehingga perawat merasa akan mudah lelah dan tegang dikarenakan banyaknya pekerjaan melebihi kapasitas. Selain itu ketika jumlah yang tidak sebanding antara perawat saat menangani jumlah pasien yang ada maka perawat yang bertugas harus mengambil alih tanggung jawab tersebut hal ini dapat memicu beban pekerjaan perawat semakin bertambah. Perawat juga dituntut harus memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap pasien sehingga hal ini juga dapat menimbulkan stres kerja pada perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lating dan Soumena (2021), dari hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Jadi, terdapat hubungan yang bermakna dari beban kerja dengan stress kerja di ruang rawat inap RSUD Kota Namrole.<sup>(16)</sup>

### **Hubungan Tingkat Konflik Kerja dengan Stres Kerja Perawat**

Konflik adalah sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif atau akan memengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama. Definisi ini mencakup beragam konflik yang orang alami dalam organisasi, ketidakselarasan pada suatu tujuan, perbedaan interpretasi fakta, ketidaksepahaman yang disebabkan oleh ekspektasi perilaku dan sebagainya.<sup>(17)</sup>

Penelitian yang dilakukan pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang didapatkan bahwa ada beberapa perawat mengalami stres akibat konflik kerja. meskipun dalam penelitian ini konflik kerja tidak berpengaruh tetapi konflik kerja yang dimaksud disini yaitu perbedaan pendapat atau ketidaksepakatan mengenai cara menangani pasien. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan yang dapat menimbulkan stres pada perawat misalnya, seorang perawat mungkin merasa bahwa pendekatan medis tertentu lebih baik untuk pasien, sementara rekan kerjanya mungkin memiliki pandangan yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amaliyah (2022), dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,733 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara statistik tidak ada hubungan antara konflik interpersonal dengan stres kerja perawat di pada perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid tahun 2022.<sup>(14)</sup>

## Hubungan Kepuasan Kerja dengan Stres Kerja Perawat

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para Perawat memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Orang yang kepuasan kerjanya tinggi akan bersikap positif terhadap pekerjaannya, sedangkan orang yang kecewa terhadap pekerjaannya akan bersikap negatif. Efek kepuasan kerja terhadap perilaku karyawan adalah produktivitas, tingkat absensi dan pergantian karyawan.<sup>(18)</sup>

Penelitian yang dilakukan pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang didapatkan bahwa kepuasan kerja dapat mempengaruhi tingkat stres kerja perawat di rumah sakit. Dimana perawat yang merasa puas dengan pekerjaan mereka cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak puas. Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja termasuk memiliki lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari manajemen rumah sakit, hubungan dengan rekan kerja yang baik, memiliki peluang pengembangan karier dan mendapatkan penghargaan atas kerja keras mereka. Dimana jika perawat yang puas dengan pekerjaan mereka akan lebih mampu memberikan perawatan yang berkualitas tinggi kepada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdiansyah (2019), dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,139 yang berarti Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepuasan perawat terhadap tentang kejadian stress di RSUD Budi Asih Jakarta Timur.<sup>(19)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024 yaitu ada hubungan antara umur, masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja perawat. Sedangkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin, *shift* kerja, tingkat konflik kerja dan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang 2024.

Diharapkan pihak rumah sakit dapat menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar tenaga kerja seperti antara bawahan dan atasan. Dan diharapkan bagi perawat mampu menyesuaikan diri dengan beban kerja yang harus dikerjakan dengan kemampuan dan kapasitas perawat untuk menghindari beban kerja yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Muallivasari U, Nukman, Muthhalib NU. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja di PT Maruki Internasional Indonesia Makassar. Vol. 2, Window Of Public Health Journal. 2021.
2. Mahendra SI. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk Ii Putri Hijau Ksdam I/Bb Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; 2021.
3. Badri IA. Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang ICU dan IGD. J Hum Care. 2020;5(1):379–90.

4. Manabung AR, Suoth LF, Warouw F. Hubungan Antara Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja Di PT. Pertamina TBBM Bitung. *Kesmas*. 2018;7(5):1–10.
5. Maysar MR, Baharuddin A, Andayanie E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023. *Window Public Health Journal*. 2023;64–70.
6. Ananta AMF. Hubungan Karakteristik Individu Dan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2021. Universitas Hasanuddin Makassar; 2021.
7. Umar D, Syukur SB, Syamsuddin F. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penerapan Patient Safety (Studi Literatur). *Ilmu Keperawatan*. 2020;1–11.
8. Allu DNK, Fahrurazi, Handayani E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud Idaman Banjarbaru Tahun 2020. *Kesmas*. 2020;3(2):220–9.
9. Khoirunnisa GA, Nurmawaty D, Handayani R, Vionalita G. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta. *J Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;2(1):40–51.
10. Maranden AA, Irijayanti A, Wayangkau EC. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Kota Jayapura. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2023;22(2):221–8.
11. Aulia A, Rita N. Hubungan Jenis Kelamin, Masa Kerja, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit P.P. Tahun 2019. *Politek 'Aisyiyah Sumatera Barat [Internet]*. 2021;4(2):492–501.
12. Sudaryanti C, Maulida Z. Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nurs J*. 2021;7(2):57.
13. Cahayu S. Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; 2019.
14. Amaliyah Kr, Sumiaty, Yusuf RA, Sididi M, Sani A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rsup Dr. Tadjuddin Chalid. *Window Public Health Journal*. 2024;5(2):196–204.
15. Budiman LA, Rosiyana, Sari AS, Safitri SJ, Prasetyo RD, Alyarizqina H, et al. Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh Dan Beban Kerja Pada Tenaga Kesehatan. *Nutrizone*. 2021;01(1):6–15.
16. Lating Z, Soumena R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Namrole. *Molucca Medica*. 2021;14:132–40.
17. Abdillah MF. Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau Pekanbaru; 2021.
18. Elizar E. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Datu Beru Takengon. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2019.
19. Firdiansyah, Barsasella D, Vestabilivy E. Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Budi Asih Jakarta Timur. *Persada Husada Indones*. 2019;4(14):34–52.